

## **PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, UPAH, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI SULAWESI SELATAN**

**Abdul Wahab\***

Email: [abdulwahab21041972@gmail.com](mailto:abdulwahab21041972@gmail.com)

UIN Alauddin Makassar

Jl.H.M Yasin Limpo, Romang Polong, Somba Opu, Gowa

### **ABSTRAK**

Di berbagai negara berkembang seperti Indonesia masih menghadapi masalah terkait pertumbuhan ekonomi atau pengangguran. Penelitian ini mempunyai tujuan memahami pengaruh pertumbuhan penduduk, upah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan mengaplikasikan sumber data sekunder. Variabel terikatnya ialah tingkat pengangguran terbuka, variabel bebasnya adalah pertumbuhan penduduk, upah dan inflasi serta variabel intervening adalah pertumbuhan ekonomi. Analisis data yang dipakai pada penelitian berikut yaitu analisis jalur, yakni bentuk terapan atas analisis multi regresi. Hasil pada penelitian ini merupakan pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk, upah, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan, inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pengaruh tidak langsung, pertumbuhan penduduk dan upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi.

*Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Upah, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, TPT*

### **ABSTRACT**

In various developing countries such as Indonesia, they still face problems related to economic growth or unemployment. This study aims to understand the effect of population growth, wages and inflation on economic growth and the open unemployment rate in South Sulawesi. This research is a type of quantitative research by applying secondary data sources. The dependent variable is the open unemployment rate, the independent variable is population growth, wages and inflation and the intervening variable is economic growth. The data analysis used in the following research is path analysis, which is an applied form of multi-regression analysis. The results of this study are population growth has a significant and negative effect on economic growth. Wages have an insignificant and negative effect on economic growth. Inflation has an insignificant and positive effect on economic growth. Population growth, wages, and economic growth have a significant and negative effect on the open unemployment rate. Meanwhile, inflation has an insignificant and positive effect on the open unemployment rate. Indirect effect, population growth and wages have an insignificant and positive effect on the open unemployment rate through economic growth. Meanwhile, inflation has an insignificant and negative effect on the open unemployment rate through economic growth.

*Keywords: Population Growth, Wages, Inflation, Economic Growth, Unemployment Rate*

## PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara berkembang dan umumnya masih menghadapi beberapa kesulitan seperti pengangguran dan pertumbuhan ekonomi atau masalah yang terkait tenaga kerja. Dalam konteks negara berkembang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah pengangguran merupakan masalah yang semakin kompleks dan lebih serius. Situasi ini masih terjadi di negara berkembang, khususnya di Indonesia. Ini mungkin menampakkan pembangunan ekonomi belum menghasilkan perluasan kesempatan kerja daripada pertumbuhan penduduk yang lebih cepat setiap tahunnya.

Pengangguran terbuka adalah jenis pengangguran yang terbentuk dari akibat ketersediaan kesempatan kerja lebih kecil dibandingkan tenaga kerja yang terus bertambah. Karenanya, semakin banyak pekerja dalam perekonomian yang tidak memperoleh pekerjaan. Ketika kondisi tersebut berkepanjangan, sehingga mereka tidak melaksanakan pekerjaan dan mereka sebenarnya menganggur separuh waktu. Pengangguran terbuka juga dapat diakibatkan oleh penurunan kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi sehingga lapangan kerja berkurang, ataupun penurunan pertumbuhan suatu perusahaan (Putri et al., 2021). Permasalahan pengangguran merupakan masalah serius yang terkait dengan beberapa permasalahan perekonomian makro seperti pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, upah, dan inflasi. Pengangguran terbuka berkaitan dengan keadaan seseorang yang tidak memperoleh pekerjaan, sedang mencari pekerjaan atau sedang tidak bekerja/menganggur.

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)	Perkembangan (Persen)
2010	8,37	-
2011	6,56	(1,81)
2012	5,87	(0,69)
2013	5,10	(0,77)
2014	5,08	0,00
2015	5,95	0,85
2016	4,80	(1,15)
2017	5,61	0,81
2018	5,34	(0,27)
2019	4,97	(0,37)
2020	6,31	1,34

*Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021*

Pada tabel 1, dikatakan tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan dari tahun 2010-2020 mengalami fluktuatif. Peningkatan pengangguran terbuka terbanyak dilaporkan terjadi saat tahun 2010 sebanyak 8,37%, yang disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga BBM. Selanjutnya, tingkat pengangguran terbuka terendah pada tahun 2016 adalah sebesar 4,80% karena peningkatan jumlah angkatan kerja dan peningkatan terserapnya angkatan kerjanya menuju dunia kerja. Pada tahun 2020 naik sebesar 6,31% dari tahun sebelumnya yang diakibatkan adanya virus Covid-19 yang melanda Indonesia, sehingga beberapa pekerja pada bidang pertanian dan bidang perdagangan Sulawesi Selatan menurun.

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu pertumbuhan produksi per kapita dalam jangka panjang. Artinya, pada jangka panjang kesejahteraan masyarakat tampak dari meningkatnya produksi per kapita dan menghasilkan alternatif yang banyak pada konsumsi barang dan jasa, serta dibarengi peningkatan daya beli oleh masyarakat (Yuniarti et al., 2020). Ketika pertumbuhan ekonomi menurun, pendapatan daerah menurun, pengangguran meningkat, dan daya beli masyarakat menurun. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian suatu wilayah atau negara. Situasi ekonomi ini dampaknya kepada perkembangan dan situasi bergeraknya industri pada wilayah atau negara. Kian tingginya ekonomi sebuah wilayah atau negara, tentu kian banyak juga peluang kerja untuk masyarakat di wilayah atau negara yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi daerah atau negara diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi (Nuzulaili, 2022).

**Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020**

Tahun	PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2010	171.740,74	-
2011	185.708,47	8,13
2012	202.184,59	8,87
2013	217.589,13	7,62
2014	233.988,05	7,54
2015	250.802,99	7,19
2016	269.401,31	7,42
2017	288.814,17	7,21
2018	309.202,40	7,06
2019	330.506,38	6,91
2020	328.192,82	(0,70)

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021

Pada tabel 2, dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulsel dari tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi, dengan tren pertumbuhan ekonomi yang membaik meskipun melambat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi terkuat dialami tahun 2012 senilai 8,87% yang disebabkan oleh peningkatan tren positif di beberapa sektor di Sulawesi Selatan. Sementara itu, saat tahun 2020, pertumbuhan ekonomi menghadapi penurunan cukup banyak sebanyak -0,70% karena perekonomian Sulawesi Selatan terdampak pandemi virus covid-19 yang mewabah di berbagai negara lainnya, dan Indonesia salah satunya, hingga mengakibatkan pengurangan interaksi perekonomian di berbagai daerah di sebagian daerah di Indonesia.

Pertumbuhan penduduk adalah keselarasan diantara dua kapasitas yang meningkatkan ataupun kapasitas yang menurunkan jumlah penduduk. Pertambahan masyarakat akan memberi dampak bagi jumlah lahiran begitupun akan dikurangi atas jumlah kematian. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi penting bagi menambah pendapatan. Strategi pertambahan peluang kerja yakni rencana terpenting pada perkembangan, sebab lainnya dijadikan patokan berhasilnya pembangunan ekonominya, dan bisa dipergunakan selaku patokan pencapaian kemakmuran (Rochaida, 2016). Akan tetapi, masalah pertambahan penduduk yakni bahwa pertambahan masyarakat drastis ini bisa menyebabkan banyak permasalahan serta penghalang bagi kemajuan ekonomi (Azulaidin, 2021).

Sulawesi Selatan yaitu selaku provinsi di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang terus naik. Ketika tingkat pengangguran terbuka dinyatakan tinggi dan jumlah pertumbuhan penduduk meningkat, sehingga besaran pekerja dan angkatan kerja naik pula. Angkatan kerja menginginkan kesempatan kerja, secara umum, pada negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk semakin banyak dibandingkan pertambahan lapangan kerja. Akibatnya, tidak seluruh angkatan kerja memperoleh mata pencaharian dan berakhir menjadi pengangguran (Idris, 2022).

**Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)
2010	8.034.776	-
2011	8.115.638	1,01
2012	8.190.222	0,92
2013	8.342.047	1,85
2014	8.432.163	1,08
2015	8.520.304	1,05
2016	8.606.375	1,17

2017	8.690.294	0,99
2018	8.771.970	0,94
2019	8.851.240	1,05
2020	9.073.509	1,18

Sumber: BPS Indonesia, 2021

Pada tabel 3, dikatakan pertumbuhan penduduk di Sulawesi Selatan dari tahun 2004-2020 terjadi fluktuasi. Menurut data dari BPS, setiap tahunnya total penduduk Sulawesi Selatan terus mengalami kenaikan yang signifikan. Peningkatan pertumbuhan penduduk terbesar pada tahun 2020 sebesar 2,51% dengan jumlah penduduk yang mencapai 9.073.509 juta jiwa. Salah satu penyebab pertumbuhan masyarakat mengalami kenaikan per tahun dapat diakibatkan pada jumlah kelahiran.

Upah adalah pemberian hak kerja dan berwujud sejumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja (oktaviani, 2020) dalam Mankiw. Upah minimum provinsi yaitu upah minimum pada semua kabupaten atau kota pada provinsi tersebut. Penetapan upah minimum provinsi akan berdampak pada pekerja, karena jika upah meningkat maka upah mereka juga akan meningkat. Namun, para pengusaha, dengan kenaikan upah minimum, mereka ingin mengurangi jumlah pekerja dalam proses produksi untuk menekan biaya. Peningkatan upah minimum untuk buruh akan menambah daya beli buruh, dan pada ujungnya akan memotivasi mereka untuk mencari pekerjaan dan bisa memajukan kapasitas kerjanya. Namun, pihak pengusaha, upah adalah biaya pengeluaran. Peningkatan tersebut memaksa pengusaha untuk mencocokkan tingkat upah yang pengusaha usulkan untuk buruh pada tingkat upah diresmikan dari pemerintah (Atiyatna, D.P., 2016).

**Tabel 4. Upah Minimum Provinsi (UMP) di Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020**

Tahun	UMP (Rupiah)	Perkembangan (Persen)
2010	1.000.000	-
2011	1.100.000	1,10
2012	1.200.000	1,09
2013	1.440.000	1,20
2014	1.800.000	1,25
2015	2.000.000	1,11
2016	2.250.000	1,13
2017	2.435.625	1,08
2018	2.647.767	1,09
2019	2.860.382	1,08
2020	3.103.800	1,09

*Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021*

Pada tabel 4, dikatakan bahwa tingkat upah di Sulawesi Selatan dari tahun 2004-2020 banyak menghadapi fluktuasi. Perkembangan upah di Sulawesi Selatan memiliki rata-rata 1% setiap tahunnya. Upah Minimum Provinsi/UMP Provinsi Sulawesi Selatan naik secara signifikan. Salah satu penyebab kenaikan upah adalah karena perekonomian di Sulawesi Selatan cukup stabil.

Inflasi adalah situasi harga-harga naik secara umum terjadi pada kegiatan ekonomi (Putri et al., 2021). Inflasi juga merupakan suatu kondisi yang menyebabkan harga-harga barang atau jasa rata-rata meningkat dan dapat terjadi terus secara terus menerus. Isu inflasi erat kaitannya dengan tenaga kerja. Misalnya, jika terdapat kenaikan harga di berbagai sektor, maka pihak pengusaha akan memilih untuk mengurangi jumlah pekerja. Inflasi ringan memberi dampak positif bagi ekonomi, seperti peningkatan penghasilan nasional dan peningkatan ketertarikan penduduk bagi menabung atau berinvestasi. Sementara, ketika saat inflasi berat, maka kondisi perekonomian akan menurun, sehingga masyarakat tidak tertarik untuk menabung atau berinvestasi (Affandi, 2015).

**Tabel 5. Tingkat Inflasi di Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020**

Tahun	Tingkat Inflasi (Persen)	Perkembangan (Persen)
2010	6,56	-
2011	2,86	(3,69)
2012	4,41	1,54
2013	6,24	1,83
2014	8,61	2,37
2015	4,48	(4,13)
2016	2,94	(1,54)
2017	4,44	1,50
2018	3,50	(0,94)
2019	2,35	(1,15)
2020	2,04	(0,31)

*Sumber: BPS Indonesia, 2021*

Pada gambar 5, dikatakan bahwa laju inflasi Sulawesi Selatan dari tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi. Kenaikan inflasi terbesar pada tahun 2014 sebesar 8,61% disebabkan oleh terjadinya kenaikan harga menurut kelompok makanan. Selanjutnya, inflasi turun tajam pada tahun 2020 sebesar 2,04% karena harga komoditas pangan yang terjaga dan lancarnya distribusi komoditas pangan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan data kuantitatif atau bentuk data lainnya yang dapat di kuantitatifkan dan dieksekusi dengan menggunakan teknik statistik. Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data sekunder adalah jenis data penelitian yang ditentukan secara tidak langsung melainkan dari perantara. Data sekunder pada penelitian ini disusun secara *times series* dan data tahunan pada tahun 2004-2020.

Penelitian ini memakai metode analisis jalur (*path analysis*). Kerlinger berpendapat metode jalur yaitu salah satu susunan atas metode analisis multi regresi. Sebagaimana memakai skema jalurnya kompleksitas. Saat menggunakan analisis jalur, dimungkinkan bisa mengukur pengaruhnya secara langsung variabel independen kepada variabel dependen. Efeknya terlihat pada hal biasanya disebut koefisien jalur/*path coefficients* yang sebenarnya adalah koefisien regresi standar (Sarwono, 2011).

Berikut ini adalah penjelasan terkait persamaan regresi yang menghitung Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka melalui jalur analisis yang dirumuskan sebagaimana berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1X_1 + \alpha_2X_2 + \alpha_3X_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan persamaan di atas, satuan setiap variabel tidak sama, sehingga digunakan persamaan logaritma. Pengaruh pertumbuhan penduduk, upah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, bisa diperlihatkan sebagai fungsi persamaannya struktural 1:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1X_1 + \alpha_2LnX_2 + \alpha_3X_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (3)$$

Pengaruh pertumbuhan penduduk, upah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka, bisa digambarkan sebagai fungsi persamaannya struktural 2:

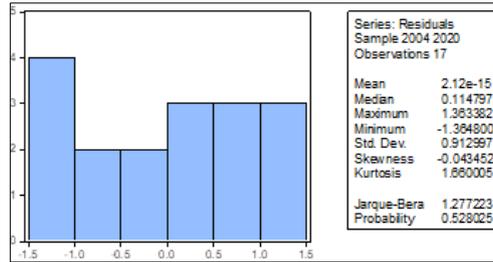
$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2LnX_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangannya  $Y_1$  yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi,  $Y_2$  yaitu variabel Tingkat Pengangguran Terbuka,  $X_1$  yaitu variabel Pertumbuhan Penduduk,  $X_2$  yaitu variabel Upah,  $X_3$  yaitu variabel Inflasi,  $\alpha_0, \beta_0$  adalah Koefisien Konstantanya,  $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  yaitu Koefisien regresinya, dan  $\varepsilon_1, \varepsilon_2$  yaitu *Error Term*.

\*Corresponding author  
Abdul Wahab

**HASIL ANALISIS DATA  
UJI ASUMSI KLASIK**

**1) Uji Normalitas**



Sumber: Eviews 9.0,2021

**Gambar 1: Hasil Uji Normalitas**

Pada gambar 1, dijabarkan sebagaimana hasil uji normalitas dari data yang dipakai padapenelitian ini bahwa diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,528025 (0,53) lebih besar dibandingkan 0,05, hingga kesimpulannya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

**2) Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 6. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	78.16743	1195.631	NA
X1	1.164621	33.55580	2.765560
X2	0.309540	936.9671	1.786861
X3	0.012093	8.375552	1.932807
Z	0.045497	34.08103	2.885610

Sumber: Eviews 9.0,2021

Pada tabel 6, dapat dinyatakan bahwa hasil uji multikolinearitas dari data yang dipakai dari penelitian ini bahwa diperoleh nilai *centered VIF* yang lebih kecil dibandingkan 10, hingga kesimpulannya data pada penelitian ini tidak mengalami multikoleniaritas.

**3) Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.553984	Prob. F(4,12)	0.7001
Obs*R-squared	2.649909	Prob. Chi-Square(4)	0.6180
Scaled explained SS	1.192993	Prob. Chi-Square(4)	0.8793

Sumber: Eviews 9.0,2021

Pada tabel 7, dijabarkan hitungan uji heteroskedastisitas melalui data yang dipakai dalam penelitian ini ialah bahwa nilai signifikansi *Probability Chi-Square* adalah 0,618 > 0,05, akhirnya dinyatakan data penelitian ini tidak menghadapi heteroskedastisitas.

**4) Uji Autokorelasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.096603	Prob. F(5,7)	0.9898
Obs*R-squared	1.097324	Prob. Chi-Square(5)	0.9543

Sumber: Eviews 9.0,2021

Pada tabel 8, dikaakan bahwa hitungan uji autokorelasi memakai uji Bruesch Godfrey atau LM test dari data yang dipakai pada penelitian ini yaitu nilai signifikan *Probability Chi-Square* sebesar  $0,954 > 0,05$ , maka bisa dinyatakan data dari penelitiannya tidak terjadi autokorelasi.

**UJI HIPOTESIS**

**1) Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9. Hasil Uji F dan Uji R<sup>2</sup> Model Persamaan 1**

R-squared	0.653453	Mean dependent var	6.695294
Adjusted R-squared	0.573480	S.D. dependent var	2.098976
S.E. of regression	1.370809	Akaike info criterion	3.671004
Sum squared resid	24.42854	Schwarz criterion	3.867054
Log likelihood	-27.20353	Hannan-Quinn criter.	3.690492
F-statistic	8.170975	Durbin-Watson stat	1.354959
Prob(F-statistic)	0.002591		

Sumber: Eviews 9.0,2021

Berdasarkan tabel 9, dinyatakan hasil pengujian signifikansi simultan/Uji F, hingga didapatkan nilai probabilitas F statistic ialah 0,002 lebih kecil dibandingkan 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $8,107 > 3,18$ , sehingga variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh kepada variabel dependen.

Berdasarkan tabel 9, diasumsikan hasil uji R<sup>2</sup> terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk, upah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan adalah 0,653 atau 65,3% dan sisanya perubahan varaiabel lain di luar model adalah 34,7%.

**Tabel 10. Hasil Uji F dan Uji R<sup>2</sup> Model Persamaan 2**

R-squared	0.929061	Mean dependent var	7.939412
Adjusted R-squared	0.905414	S.D. dependent var	3.427879
S.E. of regression	1.054238	Akaike info criterion	3.183443
Sum squared resid	13.33702	Schwarz criterion	3.428505
Log likelihood	-22.05926	Hannan-Quinn criter.	3.207802
F-statistic	39.28959	Durbin-Watson stat	1.741827
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Eviews 9.0,2021

Berdasarkan tabel 10, dinyatakan hasil pengujian signifikansi simultan/Uji F, hingga didapatkan nilai probabilitas F statistic adalah 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 dan

$F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $39,289 > 3,18$ , sehingga variabel independent secara bersamaan memiliki pengaruh kepada variabel dependen.

Berdasarkan tabel 10, diasumsikan hasil pengujian  $R^2$  diperoleh pengaruh pertumbuhan penduduk, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan yaitu 0,929 atau 92,9% dan sisanya perubahan variabel lain di luar model adalah 7,1%.

**2) Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 11. Hasil Uji T Model Persamaan 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.61093	10.75822	1.358118	0.1975
X1	-4.033421	0.847141	-4.761214	0.0004
X2	-0.248182	0.720148	-0.344627	0.7359
X3	0.148280	0.136949	1.082740	0.2986

Sumber: Eviews 9.0,2021

Berdasarkan tabel 11, dikatakan bahwa variabel X1 (Pertumbuhan Penduduk) memperlihatkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,761 > 1,761$ ), serta hipotesis  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel X2 (Upah) dikatakan nilai signifikan lebih besar dibandingkan  $\alpha$ ,  $0,735 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,344 < 1,761$ ), serta hipotesis  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa upah tidak mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel X3 (Inflasi) dikatakan nilai signifikan lebih besar dibandingkan  $\alpha$ ,  $0,298 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,082 < 1,761$ ), serta hipotesis  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 12. Hasil Uji T Model Persamaan 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	91.29263	8.841235	10.32578	0.0000
X1	-2.653271	1.079176	-2.458608	0.0301
X2	-5.248247	0.556363	-9.433132	0.0000
X3	0.062959	0.109968	0.572523	0.5775
Y1	-0.967402	0.213300	-4.535412	0.0007

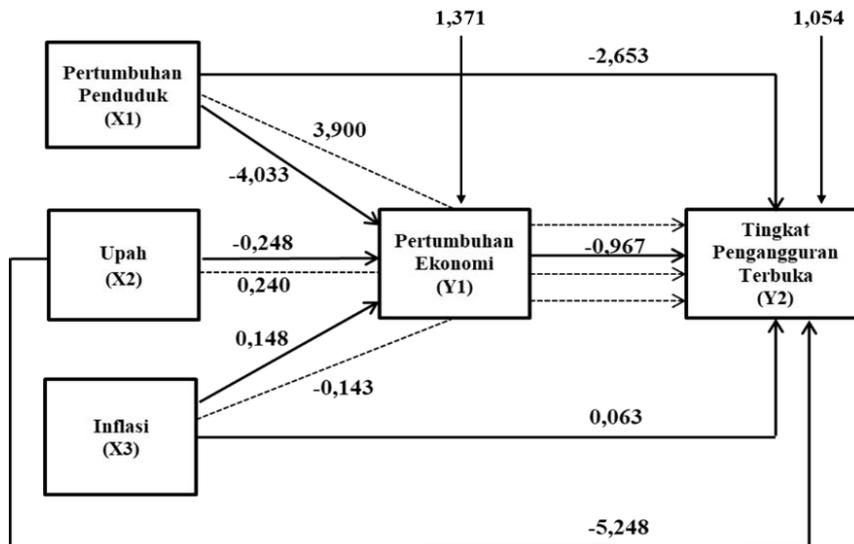
Sumber: Eviews 9.0,2021

Berdasarkan tabel 12, dikatakan bahwa variabel X1 (Pertumbuhan Penduduk) memperlihatkan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan  $\alpha$ ,  $0,030 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,458 > 1,761$ ), serta hipotesis  $H_0$  ditolak. Disimpulkan pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Variabel X2 (Upah) dikatakan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan  $\alpha$ ,  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,433 > 1,761$ ), serta hipotesis  $H_0$  ditolak. Disimpulkan upah mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Variabel X3 (Inflasi) dikatakan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ ,  $0,577 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,572 < 1,761$ ), serta hipotesis  $H_0$  diterima. Disimpulkan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Variabel Y1 (Pertumbuhan Ekonomi) dikatakan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,535 > 1,76$ ), serta hipotesis  $H_0$  ditolak. Dikatakan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.



**Gambar 2: Diagram Jalur**

**Tabel 13. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Selatan**

Pengaruh Antara Variabel	Pengaruh Secara Langsung	Tingkat Signifikan	Pengaruh Secara Tidak Langsung Melalui Y1	Total Semua Pengaruh
X1→Y1	-4,033	0,000	-	-4,033
X2→Y1	-0,248	0,735	-	-0,248
X3→Y1	0,148	0,298	-	0,148
X1→Y2	-2,653	0,030	3,900	1,247
X2→Y2	-5,248	0,000	0,240	-5,008
X3→Y2	0,063	0,577	-0,143	-0,107
Y1→Y2	-0,967	0,001	-	-0,967

Sumber: Eviews 9.0,2021

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pandangan Lincolin, pertumbuhan penduduk yang tak teratasi tentu mengakibatkan banyak permasalahan dan menghalangi usaha, sebab pertambahan masyarakat tentu mengakibatkan banyaknya total pekerja, meskipun potensi wilayah untuk terciptanya peluang kerja terbaru sungguh sedikit. Teori ini didukung oleh Sadono Sukirno yang berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk dari tiap waktunya bisa membuat penghalang pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan penduduk untuk pertumbuhan ekonomi, terutama ketika masyarakat dengan kemajuan ekonomi rendah menghadapi masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dapat diartikan bahwa ketika suatu negara menghadapi masalah pertumbuhan penduduk yang berlebihan, jika jumlah masyarakat yang tak sama pada adanya faktor produksinya yang lainnya. Sedangkan dalam teori Adam Smith mengutarakan ketika naiknya pertumbuhan penduduk menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada tabel 13, dikatakan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi dan taraf signifikansinya 0,000. Melalui taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05, menyatakan bahwa memiliki pengaruh antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitiannya selaras pada penelitian Salim & Fadilla, (2021), inflasi tak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Riset tersebut memperlihatkan inflasi tak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena tingkat inflasi yang dibawah 10%. Tingkat inflasi tersebut tetap terkendali dan pengusaha akan mendapatkan keuntungan dari kenaikan

harga. Namun, beda pada penelitian Ardiansyah, (2017), variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi stabil ialah keadaan yang baik untuk kelanjutan pembangunan ekonominya dan meningkatkan kemakmurannya. Jumlah masyarakat mengalami peningkatan tiap tahunnya, tentu keperluan pokok pula semakin meningkat, makanya diperlukan penghasilan yang lebih banyak setiap tahunnya. Pertumbuhan masyarakat pula memerlukan peningkatan peluang kerja. Ketika pertumbuhan ekonomi yang tidak disandingkan pada peningkatan peluang kerja, maka tentu menimbulkan kesenjangan pada pertumbuhan penghasilannya.

Berdasarkan tabel 13, dikatakan upah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi adalah 0,735. Dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05, menyatakan upah tak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitiannya sepemahaman pada penelitian Windayana, (2020), bahwa variabel UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa menurut Danny, (2015) kenaikan upah minimum akan menyebabkan peningkatan biaya produksi dan dampaknya adalah pengurangan tenaga kerja. Penurunan tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah produksi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi total produk dan jasa yang dicapai dari aktivitas ekonomi, dan pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh. Tetapi, beda pada penelitiannya Utami (2018), variabel upah minimum mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut jenisnya, tak semuanya inflasi memiliki dampak negatif terhadap ekonominya. Misalnya, inflasi ringan dengan nilai kurang dari 10% per tahun. Justru inflasi ringan akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi ringan dapat mencoba mendorong para pengusaha untuk meningkatkan produksi. Ketika harga mengalami peningkatan dan pengusaha memperkuat produksi, maka mereka akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dan pengusaha akan membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga lapangan kerja baru dapat tersedia. Namun, ketika terjadi inflasi yang berat, maka akan berdampak negatif terhadap perekonomian. Hal itu karena biaya produksi meningkat, sehingga harga jual produk tersebut

juga akan tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, harga produk negeri akan jauh meninggi daripada harga produk impor.

Berdasarkan tabel 13, dikatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi adalah 0,298. Dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05, mengasumsikan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitiannya sepemahaman pada penelitian Windayana, (2020), bahwa variabel UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa menurut Danny, (2015) kenaikan upah minimum akan menyebabkan peningkatan biaya produksi dan dampaknya adalah pengurangan tenaga kerja. Penurunan tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah produksi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi total produk dan jasa yang dicapai dari aktivitas ekonomi, dan pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh. Tetapi, beda pada penelitiannya Utami (2018), variabel upah minimum mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Jika pertumbuhan penduduk meningkat setiap tahun, akan lebih mudah bagi banyak perusahaan untuk merekrut pekerja. Semakin banyak orang yang bergabung dengan perusahaan, hal ini akan berdampak pada perkembangan ekonomi. Seiring pada peningkatan pertumbuhan ekonominya, hingga dapat dibarengi dengan pelebaran peluang kerja untuk menurunkan jumlah penganggurannya.

Penelitiannya sesuai pada penelitian (Tolitoli et al., 2022), pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan kepada tingkat pengangguran terbuka. Penelitian mengutarakan bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk, industri sanggup memperoleh buruh. Banyaknya pekerja yang terserap akan berdampak pada pembangunan ekonomi. Ketika ekonomi tumbuh kuat dengan perluasan kesempatan kerja, maka pengangguran berkurang. Namun, beda pada penelitian (Harsono and Widiawati, 2021) bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh kepada tingkat pengangguran terbuka. Dalam riset Syam HS (2013) menyatakan variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan pada tabel 12, dikatakan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada tingkat signifikansi adalah 0,030. Dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05, menyatakan pertumbuhan penduduk berpengaruh

terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitiannya selaras pada penelitian Priastiwi (2019), upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan kepada tingkat pengangguran terbuka. Penelitian mengutarakan bila naiknya upah, tentu membuka peluang bagi pengusaha untuk memperluas usahanya sehingga pekerja terserap di dunia kerja dan menurunkan pengangguran. Penelitian tersebut sepemahaman pada penelitian Hasbi & Palungan (2019), bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Tetapi, berbeda pada penelitian Sisnita & Prawoto (2017) bahwa upah minimum regional berpengaruh tak signifikan kepada tingkat pengangguran terbuka.

### **Pengaruh Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Menurut teorinya Phillips, mengatakan terdapat kaitan negatif diantara upah dan tingkat pengangguran. Ketika taraf upah meningkat, tingkat pengangguran turun, ataupun terbalik. Kurvanya Phillips memperlihatkan diantara stabilnya harga dan peluang kerja yang banyak tak dapat bersamaan kejadiannya, sehingga dapat diartikan untuk memenuhi tingginya peluang kerja, ataupun laju pengangguran menurun.

Hubungan antara upah dan pengangguran memiliki pengaruh yang dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss. Karyawan menentukan upah minimum saat upah mereka dapatkan, bila segenap upah yang diusulkan tingkatnya di bawah taraf upah, masyarakat tentu melepaskannya untuk menerima upah dan tidak menerima pekerjaan tersebut, sehingga mengakibatkan pengangguran. Bila tingkat upah diresmikan di sebuah wilayah dibawah upah minimum, maka akan memicu peningkatan jumlah pengangguran yang terjadi di kawasan atau negara tersebut. Situasi ini akan menyebabkan meningkatnya pengangguran. Dan seperti yang dijelaskan Keynes bahwa buruh mempunyai sejenis perserikatan kerja yang tentunya mengusahakan keinginan buruh pada taraf upah yang mengalami penurunan. Meskipun upah diturunkan, tingkat pendapatan masyarakat dapat menyebabkan penurunan permintaan. Ketika turunnya penghasilan masyarakat sehingga menurunkan daya beli masyarakat.

Berdasarkan pada tabel 13, dikatakan upah berpengaruh signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka pada taraf signifikannya adalah 0,000. Dengan taraf signifikannya lebih kecil dibandingkan 0,05, menyatakan bahwa upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Upah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Dalam pernyataan Sadono Sukirno, mengatakan bahwa inflasi dan pengangguran memiliki hubungan yang negatif, ketika laju pengangguran turun, maka terjadinya inflasi tinggi. Kian turun laju pengangguran, kian naik laju inflasi. Terbalikny, ketika ada permasalahan tingginya pengangguran, maka laju inflasi atau tingkat harga cenderung stabil.

Dalam sebuah pandangan seorang ekonom A.W. Phillips dinyatakan bahwa ada kaitan negatif diantara laju pengangguran dan inflasi. Pendapatnya tahunnya pada rendahnya pengangguran condong dikaitkan dengan tingginya laju inflasi dan terbalikny, tahunnya pada tingginya pengangguran condong dikaitkan pada rendahnya inflasi.

Berdasarkan pada tabel 13, dikatakan inflasi tak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka pada tingkat signifikansi adalah 0,577. Dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitiannya selaras pada penelitian Astuti (2019) & Yuni B. & Rezki P. (2020), tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan kepada tingkat pengangguran terbuka. Namun, berbeda pada penelitiannya Wijayanti & Karmini (2014), menunjukkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Sebuah studi ekonom Arthur Okun adalah teorinya hukum okun, menjelaskan keterkaitan diantara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Hukum Okun, mengutarakan laju pengangguran mempunyai kaitan negatif pada PDB. Meningkatnya pengangguran sering disertai pada tumbuh PDB yang lebih rendah. Bila meningkatnya laju pengangguran, PDB condong pertumbuhannya melambat ataupun menurun.

Berdasarkan pada tabel 13, dikatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan tingkat signifikansi adalah 0,001. Dan taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05, menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitiannya sesuai pada penelitian Muminim dan Hidayat R (2017), yang menemukan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan kepada tingkat pengangguran terbuka. Penelitian memperlihatkan apabila terjadi naiknya pertumbuhan ekonomi, tentu mampu menurunkan angka tingkat pengangguran terbuka. Penelitiannya

sejalan pada penelitian yang Lasmaria S. (2017), pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran. Namun, berbeda dari penelitian Astuti (2019), bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan tabel 13, terlihat bahwa pengaruh secara langsung dari pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah -2,653 sementara itu, pengaruh secara tidak langsung dari pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi yakni 3,900. Dengan demikian, pengaruh keseluruhan melalui pertumbuhan penduduk dengan tingkat pengangguran terbuka yaitu total dari nilai pengaruhnya secara langsung dan nilai pengaruhnya secara tak langsung adalah  $-2,653 + 3,900 = 1,247$ .

Hasil tersebut diketahui nilai pengaruhnya secara langsung yaitu -2,653 dan penilaian pengaruhnya secara tak langsung yaitu 3,900, menjelaskan bahwa, pengaruhnya pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka lebih kecil dibandingkan pengaruhnya pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan tabel 13, terlihat pengaruhnya secara langsung dari upah terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah -5,248 sedangkan pengaruhnya secara tak langsung dari upah terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi ialah 0,240. Dengan demikian, pengaruh keseluruhan dari upah terhadap tingkat pengangguran terbuka yaitu jumlah dari nilai pengaruhnya secara langsung dan nilai pengaruhnya secara tak langsung sebesar  $-5,248 + 0,240 = -5,008$ .

Hasil tersebut diketahui penilaian pengaruhnya secara langsung yaitu -5,248 dan penilaian pengaruhnya secara tak langsung yakni 0,240, menjelaskan bahwa pengaruhnya upah terhadap tingkat pengangguran terbuka lebih kecil dibandingkan pengaruhnya upah terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan tabel 13, terlihat pengaruhnya secara langsung dari inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka adalah 0,063 sedangkan pengaruhnya secara tak langsung dari inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi adalah -0,143. Dengan demikian, pengaruh keseluruhan dari inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka yaitu jumlah dari nilai pengaruhnya secara langsung dan nilai pengaruhnya secara tak langsung sebesar  $0,063 + (-0,143) = -0,107$ .

Hasilnya diketahui penilaian pengaruhnya langsung yakni 0,063 dan penilaian pengaruhnya secara tak langsung yaitu -0,143, menjelaskan bahwa pengaruhnya inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka lebih besar dibandingkan pengaruhnya inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sehingga menyimpulkan pada pengaruh langsung dari variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Variabel upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Variabel pertumbuhan penduduk, upah dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan.

Variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan. Sedangkan pengaruh tak langsung dari variabel pertumbuhan penduduk dan upah mempunyai pengaruh tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Dan variabel inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Saran pada pemerintah sebaiknya memberikan arahan kepada semua pihak yang terlibat untuk meningkatkan dan memperkuat pertumbuhan ekonomi yakni dengan menambah investasi, menciptakan inovasi terbaru dalam bidang usaha, meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam serta kualitas Kelola Sumber Daya Alam. Dengan adanya investasi secara meluas akan membuka pasar baru sehingga kegiatan produksi akan semakin meningkat.

Peningkatan produksi tersebut dapat membuat terpenuhinya permintaan pasar sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan pemerintah sebaiknya membuat kebijakan dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka melalui pengadaan perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia dan menciptakan perluasan peluang kerja terbaru. Pada kualitas Sumber Daya Manusia terbaik akan membuat banyak terserapnya masyarakat ke dunia kerja, maka pengangguran terbuka akan semakin berkurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. R. F. (2015). Hubungan Keterkaitan Tingkat Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Net Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal FEB Universitas Brawijaya*, 3, No 2., 95. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1753/1605>
- Ardiansyah. (2017). Arah Dan Kebijakan Politik Ekonomi Indonesia Makin Menyimpang Dari Konstitusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 327–340.
- Azulaidin, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Juripol*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10961>
- Danny. (2015). Analisis Dampak Kebijakan Upah Minimum. *Jurnal Mahasiswa FEB Brawijaya*.
- Harsono and Widiawati. (2021). Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, iv.
- Idris, N. A. (2022). *Analisis Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone*. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18278/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18278/1/A011181009\\_skripsi\\_15-08-2022\\_1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18278/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18278/1/A011181009_skripsi_15-08-2022_1-2.pdf)
- Jonathan Sarwono. (2011). Mengenal Path Analysis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Nuzulaili, D. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 228–238. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20473>
- oktaviani. (2020). *Model Pertumbuhan Ekonomi*.
- Putri, D. L., Ariyanto, A., & Andi, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro* (Issue May).
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/download/42/40>
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id),
- Tolitoli, D. K., Nasir, M., Dg, H., & Peuru, C. D. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan*

*Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Ekonomi Pembangunan , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin CitraDewiPeuru@gmail.com The Effect of Population and Unemployment on Poverty Levels in Tolitoli District Menurut Sukirno ( 2004 : 28 ) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan , tetapi belum memperolehnya . 1(1), 20–27.*

Windayana, D. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57–72.

Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>